

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran lokasi penelitian

Lokasi tempat penelitian untuk studi kasus ini di Praktik Akupunktur “I” Surabaya yang terletak di jalan Kapasan 131 Surabaya. Melayani pengobatan dengan menggunakan metode Akupunktur dan moksibusi. Mempunyai 2 buah ruangan untuk tempat dilakukan terapi dengan ruang yang bersih, rapi, dan steril lengkap dengan tirai, cahaya terang dengan sirkulasi udara yang bagus dan sehat.

4.2 Gambaran diri partisipan

Partisipan adalah seorang laki-laki berumur 75 tahun yang mengalami pusing berputar sudah 7 hari sesampainya di rumah setelah seharian keluar rumah dengan mengendarai sepeda motor sebagai sales obat herbal dengan tidak memperhatikan pola makan yang baik dan istirahat yang cukup. Partisipan juga mengeluh dadanya begah seperti ingin muntah. Ciri-ciri fisik partisipan adalah postur tubuh tidak gemuk, tidak kurus, rambut hitam beruban, kulit sawo matang, tidak ada luka, mimik muka lesu.

4.3 Hasil observasi pada partisipan

Observasi kunjungan pertama dilakukan pada tanggal 26 Maret 2021 di Praktik Akupunktur “I” Surabaya

4.3.1 Observasi kegiatan dan kehidupan partisipan sehari-hari

Observasi kunjungan pertama dimulai pukul 08.00-10.00 WIB. Partisipan merasakan keluhan pusing berputar, dengan cahaya mata tidak bersinar, warna

wajah pucat dan mimik muka lesu. Aktivitas partisipan saat ini adalah sebagai sales obat herbal. Selama ini partisipan belum pernah melakukan tindakan terapi apapun.

4.3.2 Observasi hubungan partisipan dengan peneliti

Selama peneliti melakukan penelitian partisipan sangat menyambut dengan baik. Hubungan partisipan dengan peneliti adalah pasien di Praktik Akupunktur “I” Surabaya. Selain itu peneliti kagum dengan semangat partisipan untuk mengikuti proses terapi dan mendengarkan apa yang dikatakan oleh peneliti.

4.3.3 Observasi Partisipan Berdasarkan *Chinese Medicine*

Hal yang ingin di ketahui; 1) Hasil pemeriksaan pengamatan;
2) Keluhan utama yang di rasakan partisipan.

4.3.3.1 Sesi 1 pada tanggal 26 Maret 2021

1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada awal kunjungan didapatkan data dari pemeriksaan *shen* berupa cahaya mata tidak bersinar, warna wajah pucat, mimik muka lesu, kesadaran penuh, bicara jelas, kondisi tubuh sedang dan refleksi gerak leluasa. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah pucat, kesegaran kulit wajah kurang segar. Bentuk tubuh partisipan tidak gemuk, tidak kurus. Ketika berdiri bisa tegak, tidak ada kelainan. Ketika berjalan bisa melangkah dengan baik. Ketika duduk bisa duduk dengan baik. Ketika berbaring bisa tidur dengan semua sisi.

Bentuk dan kondisi pose kepala lonjong simetris. Gerakan kepala leluasa, dapat bergerak dengan bebas. Rambut berwarna hitam beruban, berbentuk lurus, lebat dan cukup lembab. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan wajah dan mimik wajah lesu

Pada leher (depan) tidak ada benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi dileher tidak membesar serta tengkuk (belakang) tidak kaku.

Warna sclera mata putih, bentuk mata simetris, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan leluasa. Telinga warna segar, bentuk simetris, dan tidak ada cairan yang keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna segar, dan tidak ada cairan yang keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna pucat dan tidak segar, gusi berwarna merah muda dan tidak bengkak. Tenggorokan berwarna merah muda dan tidak bengkak.

Warna kulit sawo matang, segar dan tidak ada luka. Tidak ada perubahan pathologis yang berupa chicken pox, spot/rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle, ataupun boil. Otot lidah/ badan lidah ada tapak gigi, berwarna pucat, gerakan lincah, nadi dibawah lidah tidak terlihat. Selaput lidah putih tebal, lembab, kotor dan pecah-pecah ditengah.

2. Pemeriksaan Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)

Keluarnya suara lantang, bicara jelas, tidak terdengar suara nafas, tidak ada bersin atau batuk, tidak ada muntah dan mual, tidak ada cegukan ataupun sendawa, tidak ada tarikan nafas panjang dan tidak terdengar suara usus. Pada pemeriksaan penciuman (Olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan sekresi.

3. Pemeriksaan Perabaan (Palpasi)

Pada pemeriksaan perabaan didaerah kepala tidak ada nyeri tekan, tidak ada benjolan, tidak ada peningkatan/penurunan suhu. Pada pemeriksaan nadi

didapatkan nadi umum tenggelam, lambat, lemah, kecil. Nadi cun kiri dan cun kanan licin senar.

4. Hasil Wawancara Kunjungan Pertama

Sebelum dilakukan terapi, peneliti meminta data diri partisipan terlebih dahulu dan didapatkan data sebagai berikut: partisipan seorang laki-laki berumur 75 tahun dengan keluhan utama pusing berputar. Keluhan ini terjadi seminggu yang lalu ketika mengendarai motor sesampainya dirumah tiba-tiba kepalanya terasa pusing berputar. Ketika kepalanya terasa pusing berputar, dadanya ikut begah seperti ingin muntah. Gejala tersebut menjadi bertambah saat banyak pekerjaan/pikiran, terlambat makan dan lain-lain. Selama ini partisipan hanya minum obat yang dibeli bebas untuk menghentikan pusingnya

Untuk kondisi kesehatan dahulu partisipan mengatakan sehat, tidak ada keluhan kesehatan dahulu, tidak pernah menderita penyakit menular.

Dalam sejarah pola hidup dan tempat tinggalnya partisipan lahir di Jember dan sudah bertahun-tahun tinggal di Surabaya. Untuk sifat pekerjaan yang dilakukan, partisipan lebih banyak keluar rumah, sering kena angin, dirumah kurang istirahat, pola makan tidak teratur. Untuk kebiasaan pola makan minum, partisipan tidak suka makanan pedas dan tidak suka minuman dingin. Kondisi kejiwaan partisipan stabil, tidak nampak kelainan, terlihat tenang dan sejarah keluarga tidak ada yang mengidap penyakit vertigo dan hipertensi.

Untuk gejala penyakit sekarang partisipan hanya dingin, tidak panas. Berkeringat saat melakukan aktivitas fisik yang lumayan berat. Keluhan pada bagian tubuh yang dirasakan terdapat kepala terasa pusing, dada begah seperti ingin

muntah, tidak ada nyeri di tangan atau kaki. BAB sembelit, warna kecoklatan, jumlah yang dikeluarkan sedikit, setelah BAB terasa lega. BAK lancar, jumlah yang dikeluarkan cukup banyak, warna urine putih jernih. Nafsu makan baik, jumlah yang dikonsumsi cukup banyak, tidak ada kecenderungan mengonsumsi makanan dengan rasa tertentu. Tidak ada masalah pada pendengaran dan penglihatan. Tidak ada kesulitan tidur dan dapat tidur dengan nyenyak. Ketika bangun tidur tidak ada rasa apa-apa dimulut.

5. K.I.E Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi 2x seminggu, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu: Jangan terlalu sering kena angin, istirahat yang cukup, atur pola makan.

4.3.3.2 Sesi 2 pada tanggal 29 Maret 2021

1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada terapi kedua, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata tidak bersinar, warna wajah pucat, mimik muka lesu, kesadaran penuh, bicara jelas, kondisi tubuh sedang, refleksi gerak leluasa. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah pucat, kesegaran kulit wajah kurang segar, tidak ada kelumpuhan wajah.

Bentuk dan kondisi pose kepala lonjong simetris, gerakan kepala leluasa. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, mimik lesu. Pada leher (depan) tidak ada benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi di leher tidak nampak membesar, tengkuk (belakang) tidak kaku.

Warna mata sclera putih, bentuk simetris, gerakan leluasa. Telinga warna

putih dan segar, bentuknya simetris, tidak ada cairan yang keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna putih dan segar, tidak ada yang bengkak, tidak ada cairan yang keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna pucat dan tidak segar. Gusi berwarna merah muda, tidak bengkak. Tenggorokan berwarna merah muda dan tidak bengkak. Kulit berwarna sawo matang dan segar, tidak didapatkan adanya perubahan patologis yang berupa chickenpox, spot/ rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle, boil. Otot lidah/badan lidah berwarna pucat, ada tapak gigi, gerakan lincah, nadi dibawah lidah tidak terlihat. Selaput lidah tebal, berwarna putih, lembab dan kotor.

2. Pemeriksaan pendengaran (Auskultasi) dan penciuman (Olfaksi)

Keluarnya suara lantang, bicara jelas, tidak terdengar suara nafas, tidak ada bersin, tidak ada batuk, tidak ada muntah, tidak ada cegukan, tidak ada sendawa, tidak ada tarikan nafas panjang, tidak terdengar suara usus. Pada pemeriksaan penciuman (Olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

3. Pemeriksaan perabaan (palpasi)

Pada pemeriksaan perabaan didaerah kepala tidak ada nyeri tekan, tidak ada benjolan, tidak ada peningkatan/penurunan suhu badan. Pada perabaan titik khusus, *Zhongwan* (CV12) enak tekan, *Weishu* (BL21) enak tekan. Pada pemeriksaan nadi didapatkan nadi umum tenggelam, lambat, lemah, kecil dan nadi khusus berupa nadi cun kiri dan cun kanan licin senar.

4. Hasil wawancara

Pada terapi kedua, partisipan mengatakan rasa pusing sudah sedikit berkurang dan adanya yang ikut begah seperti ingin muntah juga sedikit lebih enakan daripada sebelum dilakukan terapi. BAB masih sembelit, warna kecoklatan, jumlah yang dikeluarkan sedikit, setelah BAB terasa lega.

5. K.I.E Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi seminggu 2x, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu: Jangan terlalu sering kena angin, istirahat yang cukup dan atur pola makan.

4.3.3.3 Sesi 3 pada tanggal 01 April 2021

1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada terapi ketiga didapatkan data dari pemeriksaan *shen* berupa cahaya mata tidak bersinar, warna wajah pucat, mimik muka lesu, kesadaran penuh, bicara jelas, kondisi tubuh sedang, refleksi gerak leluasa. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah pucat, kesegaran kulit wajah kurang segar, tidak ada kelumpuhan wajah.

Bentuk dan kondisi pose kepala lonjong simetris, gerakan kepala leluasa. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, mimik lesu. Pada leher (depan) tidak ada benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi dileher tidak nampak membesar, tengkuk (belakang) tidak kaku.

Warna mata sclera putih, bentuk simetris, gerakan leluasa. Telinga warna putih dan segar, bentuknya simetris, tidak ada cairan yang keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna putih dan segar, tidak ada yang bengkak, tidak ada

cairan yang keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna pucat dan tidak segar. Gusi berwarna merah muda, tidak bengkak. Tenggorokan berwarna merah muda dan tidak bengkak. Kulit berwarna sawo matang dan segar, tidak didapatkan adanya perubahan patologis yang berupa chickenpox, spot/rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle, boil. Otot lidah/ badan lidah berwarna pucat, ada tapak gigi, gerakan lincah, nadi dibawah lidah tidak terlihat. Selaput lidah tebal, berwarna putih, lembab dan kotor.

2. Pemeriksaan pendengaran (Auskultasi) dan penciuman (olfaksi)

Keluarnya suara lantang, bicara jelas, tidak terdengar suara nafas, tidak ada bersin, tidak ada batuk, tidak ada muntah, tidak ada cegukan, tidak ada sendawa, tidak ada tarikan nafas panjang, tidak terdengar suara usus. Pada pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

3. Pemeriksaan perabaan (palpasi)

Pada pemeriksaan perabaan didaerah kepala tidak ada nyeri tekan, tidak ada benjolan, tidak ada peningkatan / penurunan suhu. Pada perabaan titik khusus, *Zhongwan* (CV12) dan *Weishu* (BL21) enak tekan. Pada pemeriksaan nadi didapatkan nadi umum tenggelam, lambat, lemah, kecil dan nadi khusus berupa nadi cun kiri dan cun kanan licin senar.

4. Hasil wawancara

Pada terapi ketiga, partisipan mengatakan rasa pusing sudah berkurang meskipun kadang masih ada pusingnya. Dadanya terkadang masih terasa begah

seperti ingin muntah. BAB lancar setiap hari, jumlah yang dikeluarkan banyak, setelah BAB terasa lega.

5. K.I.E Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi seminggu 2x, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu: Jangan terlalu sering kena angin, istirahat yang cukup dan atur pola makan.

4.3.3.4 Sesi 4 pada tanggal 05 April 2021

1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada terapi keempat didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata bersinar, warna wajah ranum, mimik muka semangat, kesadaran penuh, bicara jelas, kondisi tubuh sedang, refleksi gerak leluasa. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah ranum, kesegaran kulit wajah segar, tidak ada kelumpuhan wajah.

Bentuk dan kondisi pose kepala lonjong simetris, gerakan kepala leluasa. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, mimik semangat. Pada leher (depan) tidak ada benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi di leher tidak nampak membesar, tengkuk (belakang) tidak kaku.

Warna mata sclera putih, bentuk simetris, gerakan leluasa. Telinga warna putih dan segar, bentuknya simetris, tidak ada cairan yang keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna putih dan segar, tidak ada yang bengkak, tidak ada cairan yang keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna merah muda dan segar. Gusi berwarna merah muda, tidak bengkak. Tenggorokan berwarna merah muda dan tidak

bengkak. Kulit berwarna sawo matang dan segar, tidak didapatkan adanya perubahan patologis yang berupa chickenpox, spot/ rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle, boil. Otot lidah/ badan lidah berwarna pucat, ada tapak gigi, gerakan lincah, nadi dibawah lidah tidak terlihat. Selaput lidah tebal, berwarna putih dan lembab.

2. Pemeriksaan pendengaran (Auskultasi) dan penciuman (Olfaksi)

Keluarnya suara lantang, bicara jelas, tidak terdengar suara nafas, tidak ada bersin, tidak ada batuk, tidak ada muntah, tidak ada cegukan, tidak ada sendawa, tidak ada tarikan nafas panjang, tidak terdengar suara usus. Pada pemeriksaan penciuman (Olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

3. Pemeriksaan perabaan (palpasi)

Pada pemeriksaan didaerah kepala tidak ada nyeri tekan, tidak ada benjolan, tidak ada peningkatan/ penurunan suhu. Pada perabaan titik khusus, *Zhongwan* (CV12) dan *Weishu* (BL21) enak tekan. Pada pemeriksaan nadi didapatkan nadi umum tenggelam, kecil.

4. Hasil wawancara

Pada terapi keempat, partisipan mengatakan sudah tidak pusing dan dadanya sudah tidak begah lagi. BAB lancar setiap hari, warna kecoklatan, jumlah yang dikeluarkan cukup banyak, setelah BAB terasa lega.

5. K.I.E Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi seminggu 2x, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu: Jangan terlalu sering kena angin, istirahat yang cukup dan atur pola

makan.

4.3.3.5 Sesi 5 pada tanggal 09 April 2021

1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada terapi kelima, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata bersinar, warna wajah ranum, mimik muka semangat, kesadaran penuh, bicara jelas, kondisi tubuh sedang, refleksi gerak leluasa. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data, warna kulit wajah ranum, kesegaran kulit wajah segar, tidak ada kelumpuhan wajah.

Bentuk dan kondisi pose kepala lonjong simetris, gerakan kepala leluasa. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, mimik semangat. Pada leher (depan) tidak ada benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi di leher tidak nampak membesar, tengkuk (belakang) tidak kaku.

Warna mata sclera putih, bentuk simetris, gerakan leluasa. Telinga warna putih dan segar, bentuknya simetris, tidak ada cairan yang keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris warna putih dan segar, tidak ada yang bengkak, tidak ada cairan yang keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna merah muda dan segar. Gusi berwarna merah muda, tidak bengkak. Tenggorokan berwarna merah muda dan tidak bengkak. Kulit berwarna sawo matang dan segar, tidak didapatkan adanya perubahan patologis yang berupa chickenpox, spot/rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle, boil. Otot lidah/ badan lidah berwarna merah muda, ada tapak gigi, gerakan lincah, nadi dibawah lidah tidak terlihat. Selaput lidah tipis, berwarna putih, lembab, bersih.

2. Pemeriksaan pendengaran (Auskultasi) dan penciuman (Olfaksi)

Keluarnya suara lantang, bicara jelas, tidak terdengar suara nafas, tidak ada bersin, tidak ada batuk, tidak ada muntah, tidak ada cegukan, tidak ada sendawa, tidak ada tarikan nafas panjang, tidak terdengar suara usus. Pada pemeriksaan penciuman (Olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan ataupun bau dari bahan ekskresi.

3. Pemeriksaan perabaan (palpasi)

Pada pemeriksaan didaerah kepala tidak ada nyeri tekan, tidak ada benjolan, tidak ada peningkatan/ penurunan suhu. Pada perabaan titik khusus tidak ditemukan adanya kelainan. Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum tenggelam, kecil.

4. Hasil wawancara

Pada terapi kelima, partisipan mengatakan sudah tidak pusing lagi, dada juga sudah tidak begah. BAB lancar setiap hari, warna kuning kecoklatan, jumlah yang dikeluarkan cukup banyak, setelah BAB terasa lega.

5. K.I.E Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi 2x seminggu, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu: Jangan terlalu sering kena angin, istirahat yang cukup dan atur pola makan.

4.3.3.6 Sesi 6 pada tanggal 12 April 2021

1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada terapi keenam, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata bersinar, warna wajah ranum, mimik muka semangat, kesadaran penuh, bicara jelas, kondisi tubuh sedang, refleksi gerak leluasa. Pada pemeriksaan wajah

didapatkan data, warna kulit wajah ranum, kesegaran kulit wajah segar, tidak ada kelumpuhan wajah.

Bentuk dan kondisi pose kepala lonjong simetris, gerakan kepala leluasa. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, mimik semangat. Pada leher (depan) tidak ada benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi di leher tidak membesar, tengkuk (belakang) tidak kaku.

Warna mata sclera putih, bentuk simetris, bentuk simetris, gerakan leluasa. Telinga warna putih dan segar, bentuknya simetris, tidak ada cairan yang keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna putih dan segar, tidak ada yang bengkak, tidak ada cairan yang keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna merah muda dan segar. Gusi berwarna merah muda dan tidak bengkak. Tenggorokan berwarna merah muda dan tidak bengkak. Kulit berwarna sawo matang dan segar, tidak didapatkan adanya perubahan patologis yang berupa chickenpox, spot/rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle, boil. Otot lidah/ badan lidah berwarna merah muda, ada tapak gigi, gerakan lincah, nadi dibawah tidak terlihat. Selaput lidah tipis, berwarna putih, lembab, bersih.

2. Pemeriksaan pendengaran (Auskultasi) dan penciuman (olfaksi)

Keluarnya suara lantang, bicara jelas, tidak terdengar suara nafas, tidak ada bersin, tidak ada batuk, tidak ada muntah, tidak ada cegukan, tidak ada sendawa, tidak ada tarikan nafas panjang, tidak terdengar suara usus. Pada pemeriksaan penciuman (Olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan ataupun bau dari bahan ekskresi.

3. Pemeriksaan perabaan (palpasi)

Pada pemeriksaan didaerah kepala tidak ada nyeri tekan, tidak ada benjolan, tidak ada peningkatan/penurunan suhu. Pada perabaan titik khusus tidak ditemukan adanya kelainan. Pada pemeriksaan nadi didapatkan nadi umum tenggelam, kecil.

4. Hasil wawancara

Pada terapi keenam, partisipan mengatakan sudah tidak pusing lagi, dada juga sudah tidak begah. BAB lancar setiap hari, warna kuning kecoklatan, jumlah yang dikeluarkan cukup banyak, setelah BAB terasa lega.

5. K.I.E Anjuran dan Saran

Lakukan terapi lanjutan apabila timbul keluhan lagi. Adapun anjuran dan sarannya yaitu: Jangan terlalu sering kena angin, istirahat yang cukup, atur pola makan.

4.4 Diagnosis Kasus

Penyakit : Vertigo/ pusing berputar.

Sindrom : Riak menutup kesadaran

Dari hasil 4 cara pemeriksaan pada partisipan diperoleh:

1. Wang (pengamatan)

- Wajah tidak bersinar (xue kurang)
- Warna wajah pucat (xue kurang karena qi limpa deffisiensi)
- Mimik muka lesu (karena qi deffisiensi sehingga xue ikut deffisiensi)
- Lidah pucat (deffisiensi qi xue)
- Selaput lidah putih tebal, lembab, kotor dan pecah-pecah di tengah lidah, ada tapak gigi (menandakan bahwa qi limpa lemah dan terdapat pathogen

lembab didalam tubuh.

2. Wen (pendengaran)

- Tidak didapatkan adanya kelainan pathologi.

3. Wen (wawancara)

– Vertigo karena deffisiensi qi dan darah, otak kekurangan nutrisi sehingga terjadilah vertigo.

– Dada begah seperti ingin muntah karena qi limpa lemah dan limpa tidak dapat menstransportasi dan menstransformasi cairan tubuh sehingga terdapat pathogen lembab didalam tubuh.

4. Qie (palpasi)

- Nadi cun kiri dan cun kanan licin, senar menandakan adanya riak.

Mekanisme penegakan diagnosis :

Dari sifat pekerjaan partisipan yang sering keluar kena angin, kelelahan, kurang istirahat dan pola makan yang tidak teratur menyebabkan fungsi limpa terganggu.

Limpa merupakan organ utama mentranportasi cairan tubuh, suka kering benci lembab. Jika pathogen lembab mengganggu rongga bagian atas tubuh, akan menimbulkan kepala terasa berat dan pusing berputar (vertigo). Apabila retensi lembab di jiao tengah akan timbul mual, muntah, perut rasa kembung.

4.5 Penatalaksanaan terapi yang telah diberikan.

Terapi yang sudah diberikan terhadap partisipan selama 6x terapi, sesuai dengan prinsip terapi dan tata laksana terapi sebagai berikut:

1. Pemilihan alat: kapas, alcohol 70%, jarum akupunktur.

2. Prinsip terapi: mengeringkan lembab, menghilangkan riak, menguatkan limpa, menetralkan lambung.
3. Cara terapi dan pemilihan titik:
 - a. Sishencong (ExHN1) : untuk menghilangkan sumbatan riak, manipulasi sedasi.
 - b. Yintang (ExHN3) : untuk menghilangkan sumbatan riak, manipulasi sedasi.
 - c. Tai Yang (ExHN5) : untuk menghilangkan sumbatan riak, manipulasi sedasi.
 - d. Zusanli (ST 36) : untuk menguatkan fungsi limpa lambung, manipulasi tonifikasi.
 - e. Neiguan (PC6) : untuk menenangkan Qi lambung, manipulasi tonifikasi.
 - f. Zhongwan (CV12) : titik Mu depan lambung, memperbaiki pencernaan, manipulasi tonifikasi.
 - g. Fengchi (GB20) : menghilangkan angin pathogen , manipulasi sedasi.
 - h. Feng Long (ST40) : untuk mengeringkan lembab, manipulasi sedasi.
4. Proses terapi dilakukan 30 menit dan masa terapi dilakukan seminggu 2x sebanyak 6 sesi terapi.

4.6 Keterbatasan penelitian

Aktivitas partisipan tidak dapat dikontrol setiap saat oleh peneliti.

4.7 Evaluasi perjalanan terapi

Pada tanggal 26 Maret 2021

Partisipan mengatakan kepada peneliti bahwa dia mengalami keluhan vertigo (pusing berputar), dada begah seperti ingin muntah.

Kemudian peneliti melakukan 4 cara pemeriksaan dan didapatkan:

Wajah tidak bersinar (*Xue* berkurang), warna wajah pucat (*Xue* berkurang karena *Qi* limpa defisiensi), mimik muka lesu (karena *Qi* defisiensi sehingga *Xue* ikut defisiensi), lidah pucat (defisiensi *Qi Xue*), selaput lidah putih tebal, lembab, kotor dan pecah-pecah di tengah lidah, ada tapak gigi (*Qi* limpa lemah dan terdapat pathogen lembab di dalam tubuh).

Dari diagnosis tersebut menerangkan partisipan mengalami sindrom riak menutup kesadaran.

Dilakukan terapi akupunktur pertama untuk mengobati gangguan pada fungsi limpa. Alasan penggunaan titik: *Sishencong* (ExHN1) untuk menghilangkan sumbatan riak, *Yintang* (ExHN3) untuk menghilangkan sumbatan riak, *Tai Yang* (ExHN5) untuk menghilangkan sumbatan riak *Zusanli* (ST36) untuk menguatkan fungsi limpa lambung, *Neiguan* (PC6) untuk menenangkan *Qi* lambung, *Zhongwan* (CV12) titik Mu depan lambung, untuk memperbaiki pencernaan, *Fengchi* (GB20) untuk menghilangkan angin pathogen, *Feng Long* (ST40) untuk mengeringkan lembab.

Pada tanggal 29 Maret 2021

Partisipan melakukan terapi akupunktur kedua, partisipan belum mengalami perubahan, warna wajah pucat, mimik muka lesu, kesadaran penuh, bicara jelas.

Mulut dan bibir partisipan berwarna pucat dan tidak segar. Otot lidah / badan lidah berwarna pucat, ada tapak gigi, gerakan lincah, nadi dibawah lidah tidak terlihat. Selaput lidah tebal berwarna putih, lembab dan kotor. Pada perabaan titik khusus, *Zhongwan* (CV12) enak tekan, *Weishu* (BL21) enak tekan. Pada pemeriksaan nadi didapatkan nadi umum tenggelam, lambat, lemah, kecil dan nadi khusus berupa nadi cun kiri dan cun kanan licin, senar. Pada terapi kedua, partisipan mengatakan rasa pusing sudah sedikit berkurang dan dadanya yang begah seperti ingin muntah juga sedikit lebih enakan daripada sebelum dilakukan terapi. BAB masih sembelit, warna kecoklatan, jumlah yang dikeluarkan sedikit, setelah BAB terasa lega.

Pada tanggal 01 April 2021

Partisipan melakukan terapi ketiga dan belum menunjukkan perubahan pada warna wajah dan mimik muka. Mulut dan bibir partisipan berwarna pucat dan tidak segar. Otot lidah/ badan lidah berwarna pucat, ada tapak gigi, gerakan lincah, nadi dibawah lidah tidak terlihat. Selaput lidah tebal, berwarna putih, lembab dan kotor. Pada perabaan titik khusus, *Zhongwan* (CV12) dan *Weishu* (BL21) enak tekan. Pada pemeriksaan nadi didapatkan nadi umum tenggelam, lambat, lemah, kecil dan nadi khusus berupa nadi cun kiri dan cun kanan licin senar. Pada terapi ketiga, partisipan mengatakan rasa pusing sudah berkurang meskipun terkadang masih ada pusingnya. Dadanya terkadang masih terasa begah seperti ingin muntah. BAB lancar setiap hari, jumlah yang dikeluarkan banyak, setelah BAB terasa lega.

Pada tanggal 05 April 2021

Partisipan melakukan terapi keempat dan didapatkan perubahan pada cahaya mata bersinar, warna wajah ranum, mimik muka semangat. Mulut dan bibir partisipan

berwarna merah muda dan segar. Otot lidah/badan lidah berwarna pucat, ada tapak gigi, gerakan lincah, nadi dibawah lidah tidak terlihat. Selaput lidah tebal, berwarna putih dan lembab. Pada perabaan titik khusus *Zhongwan* (CV12) dan *Weishu* (BL21) enak tekan. Pada pemeriksaan nadi didapatkan nadi umum tenggelam kecil. Pada terapi keempat, partisipan mengatakan sudah tidak pusing dan dadanya sudah tidak begah lagi. BAB lancar setiap hari, warna kecoklatan, jumlah yang dikeluarkan cukup banyak, setelah BAB terasa lega.

Pada tanggal 09 April 2021

Partisipan melakukan terapi kelima dan didapatkan perubahan pada cahaya mata bersinar, warna wajah ranum, mimik muka semangat. Mulut dan bibir partisipan berwarna merah muda dan segar. Otot lidah/ badan lidah berwarna merah muda, ada tapak gigi, gerakan lincah, nadi dibawah lidah tidak terlihat. Selaput lidah tipis, berwarna putih, lembab, bersih. Pada pemeriksaan nadi didapatkan nadi umum tenggelam kecil. Pada terapi kelima partisipan mengatakan sudah tidak pusing dan dadanya sudah tidak begah lagi. BAB lancar setiap hari, warna kuning kecoklatan, jumlah yang dikeluarkan cukup banyak, setelah BAB terasa lega.

Pada tanggal 12 April 2021

Partisipan melakukan terapi keenam dan didapatkan perubahan pada cahaya mata bersinar, warna wajah ranum, mimik muka semangat. Mulut dan bibir partisipan berwarna merah muda dan segar. Otot lidah/ badan lidah berwarna merah muda, ada tapak gigi, gerakan lincah, nadi dibawah lidah tidak terlihat. Selaput lidah tipis berwarna putih, lembab dan bersih. Pada pemeriksaan nadi didapatkan nadi umum tenggelam, kecil. Pada terapi keenam, partisipan mengatakan sudah tidak pernah

pusing lagi, dada juga sudah tidak begah. BAB lancar setiap hari, warna kuning kecoklatan, jumlah yang dikeluarkan cukup banyak, setelah BAB terasa lega.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Perjalanan penyakit berdasarkan teori

Vertigo sering terjadi pada usia setengah baya atau lansia dan disebabkan karena kelelahan, fluktuasi emosional, tidur yang tidak memadai. Pada intinya vertigo merupakan keluhan subjektif dalam bentuk rasa berputar dari tubuh atau kepala atau lingkungan sekitarnya. Gejala awal sindrom vertigo disebabkan oleh kegiatan berlebihan dari sistem simpatik, menimbulkan gejala vertigo, pucat, mual yang pada umumnya mengakibatkan penderitaan yang hebat. (Perdossi, 2012).

Dari hasil pengamatan terhadap partisipan didapatkan wajah tidak bersinar (*Xue* berkurang), warna wajah pucat (*Xue* kurang karena *Qi* limpa defisiensi), mimik muka lesu (karena *Qi* defisiensi sehingga *Xue* ikut defisiensi, lidah pucat (defisiensi *Qi Xue*), selaput lidah putih tebal, lembab kotor dan pecah-pecah ditengah lidah, ada tapak gigi (menandakan bahwa *Qi* limpa lemah dan terdapat pathogen lembab didalam tubuh), nadi cun kiri dan cun kanan licin, senar menandakan adanya riak. Ini yang dinamakan Sindrom Riak Menutup Kesadaran. Karena adanya riak tersebut menyebabkan *Qi* Limpa lemah dan terdapat patogen lembab di dalam tubuh. Jika patogen lembab tersebut mengganggu rongga bagian atas tubuh, akan menimbulkan kepala terasa berat dan pusing berputar (vertigo).

4.9 Penjelasan terapi

4.9.1 Mekanisme akupunktur dapat menyembuhkan vertigo menurut Kedokteran Barat

Akupunktur dapat memelihara keseimbangan tubuh dengan mengurangi ketegangan dan stress serta meningkatkan kekebalan tubuh terhadap perubahan lingkungan atau penyakit (Tamara, 2019).

4.9.2 Mekanisme akupunktur dapat menyembuhkan vertigo menurut Kedokteran Timur

Vertigo dapat juga disebabkan karena defisiensi *Qi* dan darah, limpa dan lambung gagal dalam fungsi mentransportasi dan mentransformasi cairan dalam makananehingga menyebabkan defisiensi *Qi* dan darah, otak kekurangan nutrisi dan terjadilah vertigo (Mellysa, 2016).

Kepala adalah tempat pertemuan semua meridian “yang”, juga disebut sebagai lautan sumsum, apabila aliran *Qi* dan darahnya defisiensi dapat menimbulkan vertigo (Sim,2008).

Akupunktur dapat melancarkan *Qi* dan *Xue* (darah) untuk mensuplai darah ke berbagai organ dan jaringan tubuh guna menunjang aktivitas *Shen* (jiwa) di otak, sehingga apabila *Qi* dan *Xue* (darah) lancar maka aktivitas *Shen* (jiwa) di otak juga lancar dan tidak akan terjadi Vertigo.